RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT
raje.unri.ac.id

Konsep Desain Kopi Combre Untuk Industri Skala Mikro

Ahmad Saepuddin[1*], Luchyto Chandra Permadi[2], Priyo Heru Adiwibowo[1], Wahyu Dwi Kurniawan[1], Ika Nurjannah[1], Novi Sukma Drastiawati[1], Indah Martha Fitriani[2], Bellina Yunitasari[1], & Rachmad Syarifudin Hidayatullah[1]

[1] Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
[2] Sains dan Teknologi, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Malang, Indonesia
* Ahmadsaepuddin06@gmail.com

Abstrak Salah satu tantangan dihadapi usaha mikro seperti kopi combre di Desa Sumberdem, Kecamatan Wonosari, ketika ingin menggunakan kemasan untuk produk mereka adalah memilih kemasan istimewa dan menarik bagi konsumen. Misi utama dari proyek pemberdayaan masyarakat ini adalah memberikan pedoman dalam merancang struktur dan label kemasan sesuai bagi industri skala mikro, terutama untuk Kopi Combre. Pendekatan digunakan melibatkan partisipasi masyarakat dan menerapkan penelitian literatur serta analisis data. Analisis ini mencakup berbagai aspek, seperti karakteristik produk kopi, desain struktur kemasan, dan label produk. Hasilnya mengungkapkan bahwa kemasan jenis Pouch merupakan pilihan terbaik untuk industri skala mikro, desain kemasan dan label menggunakan warna gelap dan mencantumkan informasi mengenai produk kopi serta merek unik.

Abstract One of the challenges faced by micro-businesses like kopi combre in the village of Sumberdem, Wonosari District, when they want to use packaging for their products is selecting packaging that is unique and appealing to consumers. The primary goal of this community engagement project is to provide guidance in designing packaging structures and labels suitable for the micro-scale industry, particularly for Kopi Combre. The method involves community engagement and incorporates literature studies and information analysis. This study covers aspects such as coffee product attributes, packaging structure design, and labels. The findings indicate that the most suitable packaging type for the micro-scale industry is the Pouch packaging, while the packaging and label design will feature dark colors and include information about the coffee product and a unique brand.

Keywords: literature study; packaging design; combre coffee; coffee; Pouch packaging

OPEN ACCESS

Citation: Saepuddin, A., Permadi, L.C., Adiwibowo, P. H., Kurniawan, W, D., Nurjannah, I., Drastiawati, N, S., Fitriani, I, M., Yunitasari, B., & Hidayatullah, R,S. (2024). Konsep Desain Kopi Combre Untuk Industri Skala Mikro. Riau Journal of Empowerment, 7(3), 200-207. https://doi.org/10.31258/raje.7.3.200-207

Received: 2023-10-26 **Revised:** 2024-12-06 **Accepted:** 2024-12-06

Language: Bahasa Indonesia (id)

ISSN 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)

© 2024 Ahmad Saepuddin1, Luchyto Chandra Permadi2, Priyo Heru Adiwibowo1, Wahyu Dwi Kurniawan1, Ika Nurjannah1, Novi Sukma Drastiawati1, Indah Martha Fitriani2, Bellina Yunitasari1, & Rachmad Syarifudin Hidayatullah1. Author(s) retains the copyright of article published in this journal, with first publication rights granted to Riau Journal of Empowerment. The article is licenced under Creative Commons Attribution 4.0 International License. This license permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

PENDAHULUAN

Kemasan sering menjadi tantangan utama dalam pengembangan dan kemajuannya usaha mikro. Banyak isu timbul ketika usaha mikro & calon pengusaha berusaha menemukan kemasan cocok untuk produk mereka, termasuk masalah seputar struktur kemasannya & label kemasan. Struktur kemasan sering berkaitan bahan & bentuknya, sementara label kemasan berkaitan pesan ingin disampaikan kepada konsumen.

Usaha mikro seringkali dihadapkan kendala kekurangan pengetahuan & keterampilan terkait teknologi & desain kemasan (Tjiptady, Rahman, Pradani, Machfuroh, & Saepuddin, 2021). Hal ini sering menyulitkan mereka menentukan strategi desain kemasan tepat & sesuai produk mereka tawarkan (Auttarapong, 2012). Sementara itu, peningkatan nilai kemasan ramah lingkungan & bergengsi dalam desain semakin menunjukkan tren meningkat (Rusko, 2011; Rusko & Kyla, 2011). Hal ini menjadi alasan mengapa industri skala mikro sering kesulitan bersaing industri kopi berukuran besar. Pengusaha mikro seharusnya menyadari kemasan sesuai & menarik tidak selalu memerlukan pengeluaran besar. Sebuah struktur kemasan diterapkan label dirancang baik menjadi daya tarik kuat.

Daya tarik mencakup baik daya tarik struktur maupun label. Daya tarik segi struktur kemasan melibatkan aspek-aspek ekonomi & perlindungan. Misalnya, pertimbangan ekonomi termasuk kemudahan penggunaan, pembukaan & penutupan simpel, serta kemudahan penyimpanan & penataan produk. Sementara itu, pertimbangan perlindungan melibatkan fungsi melindungi produk dari faktor-faktor seperti udara, sinar matahari, benturan, tumpukan, kontaminan, & serangga merusaknya. Semua pertimbangan ini akan memengaruhi baik bentuk maupun material digunakan dalam kemasan. Di sisi lain, daya tarik label berfokus pertimbangan estetika, mencakup penggunaan warna, gambar, tipografi, & tata letak. Ketika semua pertimbangan ini diintegrasikan optimal, mereka memberikan dampak positif respons konsumen.

Produk kopi, jika diklasifikasikan secara umum, dikelompokkan menjadi dua kategori, kelas premium harga tinggi & kelas murah harga terjangkau. Mencapai kelas harga tinggi memerlukan serangkaian proses kompleks, melibatkan tahapan penanaman, perawatan, pemanenan, penyangraian, & pengemasan. Seluruh proses ini memerlukan keahlian & perhatian tinggi terhadap kualitas kopi. Kajian ini berkaitan pengembangan kemasan untuk produk kopi combre, bertujuan untuk mendukung perkembangan bisnis mikro. Adapun tujuan dari kajian ini adalah untuk merancang konsep struktur & label kemasan sesuai untuk produk kopi combre dalam konteks industri skala mikro.

METODE PENERAPAN

Menentukan konsep struktur & label dalam kemasan kopi combre di Desa Sumberdem, Kecamatan Wonosari. Maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan pendekatan melalui Pengabdian masyarakat dimulai dari tanggal 16 September 2023 - 17 September 2023 Tim Pengabdian Kepada Masyarakat kami melakukan *survey* Kopi Combre di lokasi Desa Sumberdem Rw 07, Rt 01, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Tepatnya Di Rumah Bapak Eko (Selaku Ketua RW). Metode pelaksanaan digunakan adalah study literatur & analisis informasi (Sudjimat, Tuwoso, & Permadi, 2021) tentang kopi combre. Studi literatur & analisis informasi dilakukan meliputi penggalian informasi terkait Kopi Combre. Mulai

proses penanaman, perawatan, pemanenan, penyaringan, pemberian nama kopi sampai pengemasan di harapkan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelaksanaan/ Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan study literatur dan analisis informasi dilakukan di kediaman rumah Bapak Eko di Desa Sumberdem, Kecamatan Wonosari tepatnya di Rt 01 Rw 07. Study literatur & analisis informasi dilakukan dalam 2 tahapan perencanaan & pelaksanaan, kurun waktu kurang lebih 1 Minggu.

Pelaksanaan study literatur dan analisis informasi dilakukan di kediaman rumah Bapak Eko di Desa Sumberdem, Kecamatan Wonosari tepatnya di Rt 01 Rw 07 berjalan lancar & mendapatkan respon baik dari beliau & sekretaris desa kebetulan berada di lokasi. Bapak Eko bersama sekretaris desa terlihat antusias pertanyaan & penyampaian informasi mengenai kemasan produk kopi combre tersebut. Terlihat dari respon di tunjukkan mengajukan beberapa pertanyaan. Beberapa pertanyaan diajukan adalah tentang kemasan seperti apa akan kami desain, budget harga untuk pengeluaran produksi pengemasan, ukuran pengemasan, konsep pengemasan serta manfaat perubahan pengemasan kopi combre. Bapak Eko sangat antusias sekali terhadap program tersebut, karena disamping menambah ilmu & menambah wawasan baru, meningkatkan harga jual terhadap produk kopi combre beliau miliki. Serta bisa memperbaiki bentuk kemasan sebelumnya dianggap kurang tepat. Respon itu sendiri menggambarkan bahwasannya beliau menyimak & mendengarkan penjelasan disampaikan tim Pengabdian Kepada Masyarakat baik, karena terdapat beberapa pertanyaan dari berhubungan pengalaman beliau sebelumnya dalam pembuatan kemasan. Pelaksanaan study literatur & analisis informasi semacam itu tak luput dari beberapa hambatan salah satunya yakni molorya waktu pembuatan kemasan kopi tersebut, awalnya kita agendakan dalam kurun waktu 2 Minggu selesai akan tetapi terlambat. karena terdapat beberapa alasan.

Pelaksanaan *study* literatur dan analisis informasi diakhiri *ceremonial* pemberian kemasan kopi combre baru kegiatan penutupan di salah satu mushala berada di Desa Sumberdem Kecamatan Wonosari di hadiri 67 orang. Warga sangat menghargai pemberian kemasan Kopi Combre baru sehingga kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat turut mengapresiasi semangat warga Desa Sumberdem Rt 01 Rw 07. Dan kami berharap apa telah kami upayakan dalam proses pembuatan kemasan kopi combre tersebut baik dari *study* literatur & penggalian informasi serta pemberian kemasan kopi combre desain baru tersebut bisa menambah wawasan & kesejahteraan bagi masyarakat Desa Sumberdem khususnya bagi Bapak Eko selaku pemilik usaha mikro kopi combre di Rt 01 Rw 07. Dan bisa bermanfaat bagi masyarakat Desa Sumberdem serta menjadi progres lebih baik lagi kedepannya.

Hasil Kegiatan dan Pembelajaran dari Implementasi

Kopi merupakan sebuah komoditas memiliki peran signifikan dalam perdagangan internasional, melibatkan sejumlah negara produsen & banyak negara konsumen. Asal kata 'kopi' berasal dari 'Kaffa,' merupakan nama wilayah di Ethiopia tempat ditemukannya tanaman kopi untuk pertama kalinya (Neuhoff & Mohammed, 2004). Kopi merupakan tanaman termasuk dalam keluarga Rubiaceae & genus Coffea. Di seluruh dunia, spesies kopi terbagi menjadi 66% kopi arabika & 34% kopi robusta (Neuhoff & Mohammed, 2004; Robertson et al., 2006). Kepopuleran & daya tarik kopi di seluruh dunia dipicu karakter rasa uniknya,

sehingga menjadikannya salah satu minuman sangat diminati & kerap dikonsumsi. Selanjutnya, dalam penelitian (Hecˇimovicˊ, Belščˇak-Cvitanovic, Horzˇicˊ, & Komes, 2011) diungkapkan bahwa kopi memiliki signifikansi sejarah, budaya, sosial, & ekonomi substansial(Abidin, Rohman, Saepuddin, Tjiptady, & Zamzami, 2021).

Kemasan kopi memainkan peran krusial menjaga keberlangsungan produk kopi. Faktor-faktor harus diperhatikan kemasan produk kopi meliputi perlindungan terhadap penetrasi uap air (Saepuddin et al., 2022), tingkat permeabilitas terhadap oksigen (O2), & pengendalian keluarnya komponen-komponen mudah menguap (CO2) (Robertson et al., 2006). Beberapa prinsip fundamental perlu diperhatikan dalam struktur kemasan kopi adalah sebagai berikut:

1. Kemasan harus memiliki sifat kedap udara untuk mencegah masuknya udara. Bahan seperti plastik & aluminium foil cocok digunakan karena memiliki permeabilitas sangat rendah, sehingga mengurangi absorpsi uap air & gas (Ianah, 2011). Hal ini menjadi sangat penting karena kopi adalah produk cenderung menyerap kelembaban, berarti bisa menyerap air dari udara atau sebaliknya melepaskan kelembaban ke udara.
2. Kemasan harus memiliki kemampuan untuk mengeluarkan gas CO2 dihasilkan dalam kemasan biji kopi telah dipanggang. Oleh karena itu, kemasan perlu menggunakan bahan atau desain mampu mengeluarkan CO2 tetapi saat sama menjaga tingkat O2 dalam kemasan (Yamamoto et al., 2023). leh karena itu, penggunaan katup kemasan menjadi penting karena melepaskan CO2 sambil mencegah oksigen masuk. Oksigen (O2) adalah faktor kunci memengaruhi masa simpan kopi, & ada tiga cara utama untuk mengurangi konsentrasi oksigen dalam kemasan: 1) menerapkan vakum tinggi setelah mengisi kemasan & segera menutupnya; 2) mengganti atmosfer dalam kemasan gas inert sebelum penutupan; & 3) menggunakan sachet penyerap oksigen dalam kemasan (Robertson et al., 2006).
3. Kemasan harus memiliki kemampuan untuk melindungi kopi dari paparan sinar ultraviolet & kelembaban untuk mencegah oksidasi. Dalam hal ini, aluminium foil dianggap sebagai bahan sesuai, tetapi dalam praktiknya, aluminium foil sering kali digabungkan bahan kemasan lainnya (Ianah, 2011).

Kemasan kopi memberikan perlindungan terbaik adalah kemasan kaleng dan *pouch*. Kemasan kaleng memiliki sejumlah kelebihan, seperti ketiadaan pertukaran material menghasilkan gas mempengaruhi citra rasa & aroma kopi, & kemasan ini memiliki masa simpan mencapai lebih dari 5 tahun. Sementara itu, jenis kemasan Pouch memiliki keunggulan tersendiri, kemampuan untuk dilengkapi fitur valve. Kemasan kaleng memiliki keterbatasan karena tidak ditekan, terutama bagian bawahnya, untuk menciptakan tekanan diperlukan agar katup terbuka & gas dalam kemasan dikeluarkan. Di sisi lain, kemasan Pouch lebih mudah ditekan, sehingga cukup tekanan ringan sudah menghasilkan tekanan cukup untuk membuka katup & mengeluarkan gas serta aroma kopi. Selain itu, penggunaan teknologi katup berbahan plastik sulit diaplikasikan dalam kemasan kaleng. Selain kemasan kaleng & *pouch*, ada jenis kemasan komposit. Namun, beberapa pertimbangan mungkin menjadi alasan tidak menggunakan jenis kemasan komposit adalah biaya relatif tinggi, kebutuhan akan ruang penyimpanan lebih besar, & keterbatasan teknologi saat ini dalam mendukung penggunaan katup jenis kemasan ini.

Fitur katup kemasan *pouch* memiliki kemampuan untuk mengeluarkan gas CO2 ketika mencapai tekanan internal tertentu, & tekanan internal mencapai tingkat telah ditentukan, katup secara otomatis akan menutup. Terdapat tiga jenis struktur katup ditemui, katup penutup menonjol sepenuhnya, katup penutup setengah menonjol, & katup penutup sepenuhnya

terbenam ke dalam plat dasar (Robertson et al., 2006). Fitur katup memiliki peran utama mencakup: 1. Mengeluarkan gas terperangkap dikemasan. Katup udara memungkinkan gas mungkin terperangkap dikemasan kopi untuk dikeluarkan, sementara mencegah udara dari luar untuk masuk ke kemasan (bersifat satu arah). Hal ini menjaga kualitas aroma & rasa kopi tetap terjaga. 2. Membantu konsumen menikmati aroma kopi ada di dalam kemasan. Fitur katup memberikan sarana bagi konsumen untuk menikmati aroma kopi meskipun kemasan masih tersegel. 3. Mendukung identifikasi kualitas (rasa & aroma) kopi. Ini membantu konsumen dalam mengenali, mengukur, & membandingkan tingkat kualitas aroma kopi.

Kemasan *pouch* dilengkapi fitur *zipper*, memudahkan konsumen membuka & menutup kemasan, sehingga kualitas kopi tetap terjaga. Dengan adanya fitur *zipper*, konsumen tidak perlu menuangkan atau memindahkan kopi ke wadah lain. Fitur ini memberikan kepraktisan bagi pelaku usaha dalam proses pengemasan



Gambar 1 : Kemasan *Pouch*

Strategi pilihan kemasan paling sesuai industri mikro adalah kemasan jenis *pouch*. Hal ini disebabkan sejumlah keuntungan, termasuk efisiensi ruang penyimpanan dibandingkan kemasan botol/kaleng, berat lebih ringan selama proses transportasi, sehingga mengurangi konsumsi bahan bakar, kemudahan penyusunan di rak pajang, keberlanjutan proses penutupan mesin sealer sederhana, serta kemampuan untuk menyematkan fitur *zipper*. Redesain kemasan telah kami lakukan diilustrasikan dalam gambar a dan b



(a)



(b)

Gambar 2. Bentuk Kemasan Awal (a) dan (b) Kemasan Baru

Terdapat kelemahan dalam proses desainnya, seperti (1) Pemilihan pabrik pencetakan harga standar pengusaha mikro (2) referensi kemasan untuk penelitian hanya ada satu.

Harith, Ting, & Zakaria (2014) konsumen cenderung memperhatikan perbedaan ada di antara berbagai kemasan produk kopi tersedia di pasar. Pilihan pembelian mereka seringkali dipengaruhi preferensi pribadi didasarkan persepsi mereka terhadap kemasan tersebut. Keseluruhan aspek, termasuk penampilan kemasan, merek, & harga, memiliki keterkaitan & berperan penting dalam menyampaikan pesan ke konsumen selama proses pembelian. Selain itu, elemen-elemen seperti penampilan, pesan disampaikan, daya tarik, & penggunaan warna

gelap dianggap sebagai faktor penentu dalam desain kemasan produk kopi. Sementara itu, (Stanley & Elrod, 2014) menjelaskan konsumen seringkali terfokus unsur-unsur seperti merek & campuran kopi (coffee blend) dalam proses pembelian. Mereka lebih cenderung memperhatikan asal-usul kopi atau fitur-fitur khusus terletak dekat pusat kemasan & sejajar nama merek. Fokus pandangan konsumen berpusat elemen inti dari kemasan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan informasi memiliki dampak signifikan dalam desain kemasan.

Penelitian Harith et al., (2014) menginvestigasi persepsi konsumen terkait kemasan kopi serta keterkaitan penampilan, merek, & harga terhadap sikap konsumen dalam keputusan pembelian. Sementara itu (Stanley & Elrod, 2014) menekankan pentingnya pemahaman konsumen terhadap kualitas kopi melalui observasi penampilan kemasan saat berbelanja. Kedua penelitian ini menunjukkan kesamaan - kemasan kopi dirancang baik membentuk persepsi positif produk & merek, gilirannya memperkuat kepercayaan konsumen & berdampak keputusan pembelian.

Penelitian dilakukan Fransesca, Herwany, & Primiana (2016) berhasil mengembangkan tone & manner cocok untuk kemasan produk kopi premium. Akan tetapi, mencapai hasil lebih akurat sesuai kondisi, diperlukan penelitian berfokus analisis data terukur meningkatkan branding di tengah persaingan pasar semakin ketat. Lebih lanjut, penelitian ini menyatakan kemasan & label memiliki peran kunci dalam membentuk persepsi konsumen serta membangun kepercayaan terhadap merek. Kemasan & label produk kopi direkayasa harus memiliki elemen keunikan, perhatian khusus, & kejujuran dalam menyampaikan informasi produk. Informasi produk kopi perlu mencakup detail seperti lokasi geografis perkebunan, metode pengolahan biji kopi, & informasi tentang aspek produk kopi organik (Abidin et al., 2022; Putra et al., 2023; Saepuddin et al., 2023).

Studi dilakukan Mohede, Tumbuan, & Tielung (2018) mengidentifikasi faktor utama perancangan kemasan produk kopi, terdiri estetika kemasan, perlindungan & aspek lingkungan, serta promosi melalui kemasan. Estetika kemasan menekankan pentingnya warna kemasan sesuai, ukuran memenuhi kebutuhan konsumen, & bentuk kemasan menarik & nyaman. Perlindungan & aspek lingkungan mencakup ketahanan kemasan, aspek ramah lingkungan, serta keberlanjutan penggunaan kemasan bisa dikategorikan sebagai semi-disposable. Sementara itu, promosi melalui kemasan mencakup tawaran bonus kemasan (contohnya, beli satu gratis satu) & penawaran diskon tertera kemasan (Abidin et al., 2021).

Studi ini menyoroti bahwa estetika kemasan adalah faktor paling penting dalam perancangan kemasan, mencakup dimensi seperti ukuran, bentuk, & warna. Meskipun begitu, ada elemen-elemen lain perlu dipertimbangkan, seperti citra & tipografi. Literatur tersedia, strategi konsep desain kemasan & label meliputi:

1. Penggunaan warna gelap mengesankan kesan gelap, seperti hitam atau coklat.
2. Memuat informasi produk kopi kaya, seperti asal geografis, perkebunan kopi spesifik, varietas, ketinggian pertumbuhan, metode pengolahan, tanggal pemanggangan, metode pemanggangan, karakteristik rasa, dan informasi.
3. Mencantumkan merek sebagai identitas produsen agar dikenali konsumen.
4. Menyertakan tone dan manner mencerminkan suasana/karakteristik kemasan & label sesuai target pasar.

KESIMPULAN

Strategi kemasan paling sesuai di industri skala mikro menggunakan kemasan berbentuk *pouch*. Hal ini disebabkan beberapa alasan mendukungnya. Pertama, jenis kemasan *pouch* dinilai lebih efisien dalam hal ruang penyimpanan jika dibandingkan kemasan botol/ kaleng. Selain itu, selama proses pengiriman dan transportasi, kemasan *pouch* lebih ringan, gilirannya mengurangi konsumsi bahan bakar dalam kendaraan pengangkutannya. Kemudahan dalam penataan di rak pajang, serta kemampuan disegel menggunakan mesin sealer sederhana, membuatnya menjadi pilihan praktis. Tidak hanya itu, kemasan *pouch* dilengkapi fitur *zipper* memudahkan penggunaan. Selain referensi literatur, hasil penelitian menunjukkan strategi desain kemasan efektif melibatkan penggunaan warna gelap, penyajian informasi produk kopi merek jelas, dan penggunaan tone serta cara sesuai. Penelitian ini telah berhasil merancang strategi desain kemasan untuk produk kopi combre. Mengembangkannya lebih lanjut, dilakukan penelitian tambahan terkait visualisasi grafis kemasan produk kopi combre.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abidin, Z., Nirnia, D., Cahyani, A., Pratiwi, A. H., Ika, A., Saepuddin, A., & Ishak, M. (2022). Persepsi Petani terhadap Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) (Studi Kasus ; Dusun Nanasan , Desa Balesari , Kecamatan Ngajum , Kabupaten Malang). I-Com : Indonesian Community Journal, 2(1), 24–30.
2. Abidin, Z., Rohman, M., Saepuddin, A., Tjiptady, B. C., & Zamzami, R. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Mie Sehat Dari Selada Air Di Desa Poncokusumo Kabupaten Malang. Abdimas Dewantara, 4(1), 17–22.
3. Auttarapong, D. (2012). Package Design Expert System Based on Relation between Packaging and Perception of Customer. Procedia Engineering, 32, 307–314. https://doi.org/10.1016/j.proeng.2012.01.1272
4. Fransesca, B. A., Herwany, A., & Primiana, I. (2016). Impact of coffee product labeling and packaging on purchase behavior with mediating of brand image and brand trust. Academy of Strategic Management Journal, 15(3), 1–332.
5. Harith, Z. T., Ting, C. H., & Zakaria, N. N. A. (2014). Coffee packaging : Consumer perception on appearance , branding and pricing. International Food Research Journal, 21(3), 849–853.
6. Hecˇimovic´, I., Belšcˇak-Cvitanovic, A., Horzˇic´, D., & Komes, D. (2011). Comparative study of polyphenols and caffeine in different coffee varieties affected by the degree of roasting. Food Chemistry Journal, 129(1), 991–1000. https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2011.05.059
7. Ianah, N. (2011). Pengaruh Bahan Kemasan Terhadap Perubahan Kadar Air Kopi Bubuk (Coffea sp.) pada Berbagai Suhu dan RH Udara. Universitas Jember.
8. Mohede, C. E., Tumbuan, W. J. F. A., & Tielung, M. V. J. (2018). Analysis Of Packaging Elements And Its Impact To Consumers Buying Decisions Using Factor Analysis Tool On Coffee Packaging Products. Journal EMBA, 6(1), 648–657.
9. Neuhoff, D., & Mohammed, M. T. (2004). The Status Of Coffee Production And The Potential For Organic Conversion In Ethiopia. Conference on International Agricultural Research for Development, 1(1), 1.
10. Putra, A. D., Pradani, Y. F., Saepuddin, A., Fitriani, I. M., Tjiptady, B. C., & Tsamroh, D. I. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pemberian Pupuk Kandang dan Pupuk Kimia Pada Tanaman Sayur dan Buah-buahan di Desa Rejosari Kecamatan Bantur. I-Com: Indonesian Community Journal, 3(1), 386–393.
11. Robertson, B., Bullock, J. S., Cox, T. J., Matteo, T. Di, Hernquist, L., Springel, V., & Yoshida, N. (2006). A Merger-Driven Scenario For Cosmological Disk Galaxy

Formation. The Astrophysical Journal, 1(1), 986–1000.
12. Rusko, R. (2011). Exploring the concept of coopetition : A typology for the strategic moves of the Finnish forest industry. Industrial Marketing Management, 40(2), 311–320. https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2010.10.002
13. Rusko, R., & Kyla, M. (2011). Unintentional coopetition in the service industries: The case of Pyha¨-Luosto tourism destination in the Finnish Lapland. European Management Journal, 29(1), 193–205. https://doi.org/10.1016/j.emj.2010.10.006
14. Saepuddin, A., Meditama, R. fajarwati, Rohman, M., Permadi, L. C., Pratama, M. G., Hasanudin, N., & Wildan Ferdiansyah. (2023). Penanaman Seribu Pohon Sebagai Upaya Penghijauan Dan Pelestarian Sumbermata Air Desa Sumberdem. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. at-Tamkin, 6(1).
15. Saepuddin, A., Rohman, M., Tjiptady, B. C., Fitriani, I., Pradani, Y. F., Abidin, Z. Fitriyah, C. (2022). Sosialisasi Budidaya Ikan Di Saluran Air Desa Sengguruh. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. at-Tamkin, 5(2).
16. Stanley, S. M., & Elrod, C. C. (2014). Assessing Perceived Quality Through Package Design: An Eye Tracking Study. Issues in Information Systems, 15(II), 375–382.
17. Sudjimat, D. A., Tuwoso, & Permadi, L. C. (2021). Impact of Work and Project-Based Learning Models on Learning Outcomes and Motivation of Vocational High School Students. Educational Sciences: Theory and Practice, 21(2), 131–144. https://doi.org/10.12738/jestp.2021.2.009
18. Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Machfuroh, T., & Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Lokasi kegiatan berada di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. I-Com : Indonesian Community Journal, 1(1), 35–40.
19. Yamamoto, K., Utsunomiya, A., Tobinai, K., Tsukasaki, K., Uike, N., Uozumi, K., & Yamaguchi, K. (2023). Phase I Study ofKW-0761, a Defucosylated Humanized Anti-CCR4 Antibody, in Relapsed Patients With Adult T-Cell Leukemia-Lymphoma and Peripheral T-Cell Lymphoma. Journal Of Clinical Oncology, 28(9), 1591–1597. https://doi.org/10.1200/JCO.2009.25.3575.